

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Annur (MIS Annur) adalah bagian dari Yayasan Pendidikan Annur Prima. MIS Annur beralamatkan di Kelurahan Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan tepatnya terletak pada Jalan Rawe IV No. 23 A Lingkungan VI dan sudah berdiri sejak 17 Juli tahun 1997. MIS Annur berdiri di atas tanah yang luasnya kurang lebih sekitar 1077,30 M² dan masing-masing tanah terbagi lagi dan memiliki batasan. Batasan pada bagian utara yaitu sebesar 18,4 M, pada bagian selatan 18,50, pada bagian timur 54 M dan pada bagian Barat 54 Meter. Sudah berizin operasional resmi dari SK. Kemenkumham YPI. ANNUR PRIMA No. 06 Tahun 2012.

b. Visi Misi Sekolah

VISI

Mewujudkan Masyarakat Islami Yang Rahmatan lil 'alamin

MISI

- Menyelenggarakan Program Pendidikan Formal dan Non-Formal berbasis Al-Qur'an
- Mengembangkan Program Wakaf untuk memberikan manfaat dan maslahat yang lebih luas kepada masyarakat
- Ikut serta dalam aktivitas dakwah di masyarakat dan seluruh keluarga besar YPI ANNUR PRIMA (Guru, Wali Murid, dan Alumni)
- Menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, dakwah, sosial, dan kemanusiaan

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Annur Prima sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di dalam Al-Qur'an, yaitu:

1. Mampu Beribadah (secara vertikal) kepada Allah SWT dan menjalin hubungan kepada sesama makhluk (secara horizontal) secara benar, baik dan berkualitas,
2. Mampu mengemban peran kekhilafahan di dunia dengan misi peradaban tiap individu sesuai dengan karakteristik dan pembawaan masing-masing
3. Mampu menciptakan kebermanfaatan untuk agama, bangsa, negara dan masyarakat secara maksimal

d. Data Pendidik dan Peserta didik MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

Jumlah Pendidik dan Peserta Didik MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan per-Tahun 2024/2025 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Pendidik MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-	-
Guru Tetap Yayasan (GTY)	5	41	46
Guru Tidak Tetap (GTTY)	1	5	6
Total	6	46	52

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

Tingkatan Kelas	Jumlah Peserta didik
Kelas I	118
Kelas II	123
Kelas III	118
Kelas IV	107
Kelas V	89
Kelas VI	82
Total Keseluruhan Peserta Didik	637

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan, peserta didik selalu dilengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan sehari-hari untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Berikut merupakan data terkait kelengkapan sarana dan prasarana di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi Gedung			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang kelas	22	✓			
2.	Ruang perpustakaan	1	✓			
3.	Ruang pimpinan	1	✓			
4.	Ruang guru	1	✓			
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓			
6.	Ruang beribadah	1	✓			
7.	Ruang UKS	1	✓			
8.	Jamban	2	✓			
9.	Gudang	1	✓			
10.	Tempat bermain/berolahraga	1	✓			
11.	Kantin	1	✓			

Berdasarkan tabel hasil tabulasi kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang tercantum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MIS Annur baik dan memadai.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa, atau secara lebih sederhananya, tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Desain ini melibatkan pengukuran variabel sebelum dan setelah penerapan perlakuan atau intervensi dalam satu kelompok yang sama, untuk menilai perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Penelitian ini, hanya melibatkan 1 kelas, maknanya hanya 1 kelas saja yang digunakan dan tidak ada kelas lain yang dijadikan kelas kontrol/ kelas pembanding. Penelitian ini dilakukan antara tanggal 29 Juli s/d 3 Agustus 2024. Adapun materi pelajaran yang digunakan ialah sesuai dengan ketentuan pedoman kurikulum merdeka yakni pada BAB 1 dengan tema Bunyi Apa?.

Adapun langkah awal dari penelitian ini ialah melakukan observasi pra-penelitian untuk melihat bagaimana kondisi fisik sekolah dan wawancara dengan guru wali kelas kelas 1, proses wawancara dengan guru kelas 1 dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi terkait bagaimana selama ini pengajaran membaca permulaan dilakukan serta dapat mengetahui bagaimana kondisi kemampuan membaca permulaan siswa. Pemungutan dan pengutipan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes unjuk kerja dengan pretest dan posttest, di mana setiap siswa diuji secara bergantian satu per satu.. Sebelum pemberian *treatment* pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa dilakukan, peserta didik diberikan tes unjuk kerja berupa *pretest*. Kemudian setelah data diperoleh dan ditabulasi, diberikanlah perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa pada pembelajaran membaca permulaan sebanyak 3 kali

pertemuan lalu diberikanlah tes unjuk kerja berupa *posttest* untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Siswa diuji kemampuan membacanya untuk mengetahui seperti apa kemampuan membaca permulaannya menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya, pengujian ini dilakukan secara individual yang maksudnya siswa di uji satu persatu secara bergantian.

Setelah data hasil pengujian terkumpul, maka disinilah peran dari pendekatan yang akan diterapkan, para siswa nantinya akan dilihat tingkat capaian membacanya, lalu kemudian mereka akan dikelompokkan sesuai dengan tingkat capaian membacanya barulah diberikan perlakuan yang sesuai dengan tingkat capaiannya. Selanjutnya pada tahap perlakuan, tahap perlakuan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan, siswa dikasih perbuatan spesifik berupa petunjuk dan tutorial membaca permulaan dengan memakai pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa.

Setelah perlakuan selesai diberikan maka tahapan terakhir ialah berupa pengujian kembali (*posttest*), siswa di uji kembali secara individual/ diminta secara bergilir satu-persatu untuk melihat kemampuan membacanya setelah diberikan perlakuan menggunakan tes unjuk kerja dan juga instrument penilaian yang masih sama seperti yang digunakan pada saat uji awal. Adapun data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Awal (*pretest*)

Data	Tes Awal (<i>pretest</i>)	Tes Akhir (<i>posttest</i>)
Jumlah Siswa	31	31
Mean	44,35	68,38
Median	35	65
Modus	30	55
Standar Deviasi	17,259	15.021
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Minimum	25	50

Terkait dengan indeks di atas, bisa dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata untuk kemampuan membaca permulaan pada kolom tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa berada pada angka 44,35 dan pada tes akhir (*posttest*) rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa mencapai angka 68,38. Melalui deskripsi tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa sebesar 24,03 yang secara tidak langsung membuktikan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa. Akhir penilaian angka *pretest* dan *posttest* memakai analisis deskriptif yang telah terlampir menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang semula hanya 44,35 menjadi 68,38. Peningkatan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori baik dan jika di klasifikasikan berdasarkan level kemampuan membaca dengan menggunakan pendekatan TaRL, nilai rata-rata siswa tersebut berada pada level kalimat.

4.2.1 Analisis Data

Agar mampu mengetahui pengaruh dari pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, maka ada beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, diantaranya ialah uji normalitas dan juga uji linearitas. Setelah kedua uji tersebut dilakukan barulah dilanjutkan dengan uji analisis regresi, uji koefisien determinasi dan terakhir uji-t untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dan mengambil kesimpulan terkait pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Uji Normalitas

Adapun data yang diperoleh dari setiap variabel dan yang akan di evaluasi haruslah berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji

Lilliefors dengan melihat hasil yang ada pada tabel uji *Shapiro-Wilk*, alasannya ialah karena jumlah partisipan dalam penelitian ini di bawah 50. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi nilai signifikansi $> 0,05$. Namun apabila ternyata nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Aplikasi SPSS 29

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.127	31	.200*	.944	31	.108
Posttest	.152	31	.065	.948	31	.141

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan membaca permulaan siswa pada saat *Pretest* dan *Posttest* sudah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang berada pada kolom uji *shapiro wilk* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* $> 0,05$. Adapun nilai Signifikansi pada *Pretest* ialah sebesar 0,108 dan nilai signifikansi pada *posttest* ialah sebesar 0,141 kedua nilai signifikansi ini membuktikan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* benar bersumber atas komunitas yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Guna melihat apakah kedua variabel penelitian mempunyai kaitan yg linier secara signifikan atau tidak, maka perlu untuk dilakukan uji linearitas. Model regresi yang efektif, adalah ketika diperoleh ikatan yang linear secara

signifikan dari kedua buah variabel. Adapun pokok pemungutan ketentuan terkait uji ini ialah sebagai berikut:

- a. Dikatakan terdapat koneksi yang linear antara variabel bebas dan terikat apabila nilai Sig. *deviation from linearity* lebih dari 0,05.
- b. Jikalau angka Sig. *deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa Jalinan pada peubah bebas beserta peubah terikat adalah berada pada garis lurus.

Pada penelitian ini, Perolehan nilai uji linearitas memakai sokongan aplikasi SPSS edisi 29 mampu dilihat pada skema berikut:

Tabel 4.6 Uji Defiation from linearity unjuk kerja kemampuan membaca permulaan siswa dengan aplikasi SPSS 29

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest-var-y* Pretest_var-x	Between Groups	(Combined)	6095.248	11	554.113	15.618	<,001
		Linearity	5910.205	1	5910.205	166.582	<,001
		Deviation from Linearity	185.043	10	18.504	.522	.854
	Within Groups		674.107	19	35.479		
	Total		6769.355	30			

Melalui tabel yang tersedia bisa kita lihat pada bagian *deviation from linearity* bahwa angka signifikansi yang diperoleh ialah sebesar 0,854 yang berarti angka Sig. *deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka mampu kita simpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Atau hal ini juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan nilai signifikansi 5 % yakni nilai F-hitung sebesar 0,522 sedangkan F-tabel (4,17) yang berarti nilai F-hitung lebih rendah dan data menunjukkan korelasi linear yang jelas.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengambilan-pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengarah pada dua hal berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,05

- a) Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y seumpama angka signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05.
- b) Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y semisal nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05.

2. Melihat nilai koefisien regresi:

- Koefisien regresi menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien yang signifikan (dengan nilai $p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Data hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29 dapat dilihat pada lampiran tabel berikut

Tabel 4.7 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (1) Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 29

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5910.205	1	5910.205	199.495	<,001 ^b
	Residual	859.150	29	29.626		
	Total	6769.355	30			

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

b. Predictors: (Constant), PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa

Dari hasil penilaian di atas diterima bahwa nilai F-hitung ialah sebesar 199,495 dan perolehan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti kurang dari 0,05. Maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X (Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan metode ADaBTa) terhadap variabel Y (Kemampuan membaca permulaan).

Atau bisa kita lihat berdasarkan lampiran data di bawah ini:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (2) Dengan Menggunakan Bantuan Program SPSS Versi 29

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	32.317	2.734		11.818
	PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa	.813	.058	.934	14.124
					Sig.

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

Pada tabel di atas, terdapat nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Pendekatan Teaching at The Right Level dengan Metode ADaBTa

Y = Kemampuan Membaca Permulaan

Dari tabel di atas hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa dihasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 32,317 + 0,813 X$$

Jika b positif, modifikasi yang disebutkan di atas akan menghasilkan peningkatan. Akan tetapi sebaliknya, jika b negative, perubahan akan menyebabkan penurunan. Koefisien persamaan regresi linier dasar menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 32,317 merupakan nilai yang diharapkan dari variabel terikat ketika variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa bernilai nol atau konstan maka akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 32,317. Variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa sebesar 32,317 menunjukkan bahwa jika variabel Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 0,813.

4. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Berikut merupakan output dari hasil uji koefisien determinasi (*R square*).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Dererminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.869	5.443

a. Predictors: (Constant),
PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai (*R square*) sebesar 0,873 (87,3%). Melalui hasil uji di atas dapat diketahui bahwa melalui model regresi, variabel X (Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan membaca permulaan siswa) sebesar 87,3% sedangkan 12,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan nilai membaca permulaan siswa melalui penilaian unjuk kerja. Melalui hasil uji koefisien determinasi, Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa memberikan pengaruh sebesar 87,3% terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan.

5. Uji Hipotesis

Hasil output dari uji regresi sederhana yang telah dilakukan juga menampilkan hasil uji-t yakni uji guna memverifikasi hipotesis yang sebelumnya sudah dikemukakan.

Tabel 4.10 Hasil Uji paired samples test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.317	2.734		11.818	<,001
	PendekatanTaRLdenganMetodeADaBTa	.813	.058	.934	14.124	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuanmembacapermulaan

Melalui hasil yang tertera di tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung Pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa ialah sebesar 14,124 dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 31-2 = 29$ dari tabel t di atas maka ditemukanlah nilai t tabel sebesar 1,699. Dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa secara substansial berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan ini tentunya mendukung implementasi Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa sebagai strategi yang efisien dalam meningkatkan keterampilan membaca awal yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan untuk memperkuat dasar literasi peserta didik.

4.3 Pembahasan

Bersumber pada penelitian yang berhasil dilakukan, untuk itu ditemukan beberapa hal terkait yang kemudian dirangkum pada point- point berikut ini:

1. Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 MIS Annur Sebelum/Tanpa Diberikan Perlakuan Menggunakan Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian melalui analisis terhadap nilai *pretest* yang dilakukan sebelum diterapkannya pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan terbilang rendah yakni berada pada angka 44,35. Perolehan nilai tersebut tentunya tidak bisa dilepaskan dari beberapa faktor yang mungkin mempengaruhinya seperti bentuk pengajaran, pendekatan dan juga metode yang diterapkan dalam hal pengajaran membaca permulaan. Di MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan, pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan secara intens, bagi siswa-siswa yang tertinggal atau belum mampu membaca tidak ada penanganan khusus yang diberikan, begitu pula dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca sedikit lebih unggul dibanding yang lainnya, mereka yang sudah bisa membaca tidak terus difasilitasi agar mereka mampu mengembangkan kemampuan tersebut yang akhirnya mengakibatkan mereka menjadi abai dan malas bahkan kerap merasa bosan saat membaca. Padahal dengan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa akan memungkinkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya, sebagaimana Penelitian yang dilakukan oleh Fajri dkk. menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan metode ADaBTa berpengaruh secara efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya membaca. Selain itu, pendekatan ini juga mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis menggunakan *Test of Between-Subjects Effects* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh interaksi dari metode ini adalah sebesar 51,1%. (Fajri et al., 2024). Adapun kondisi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan terbilang cukup beragam, masih

ada juga yang kesulitan membedakan huruf, belum lancar membaca kata dan juga belum menggunakan intonasi yang tepat saat membaca kalimat. Sebelum diberikan perlakuan, paling banyak siswa berada pada level kata, dengan jumlah 16 siswa, kemudian untuk level huruf berjumlah 4 siswa, kemudian 9 siswa pada level kalimat dan 2 siswa sudah berada pada level cerita. Keberagaman kemampuan membaca inilah yang diharapkan mampu terfasilitasi dengan baik dan diharapkan mampu mengalami peningkatan yang baik pula.

2. Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas 1 MIS Annur Setelah Diberikan Perlakuan Menggunakan Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa

Akhir penilaian angka *pretest* dan *posttest* memakai analisis deskriptif yang telah terlampir menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang semula hanya 44,35 menjadi 68,38. Peningkatan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori baik dan jika di klasifikasikan berdasarkan level kemampuan membaca dengan menggunakan pendekatan TaRL, nilai rata-rata siswa tersebut berada pada level kalimat. Pada masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan/ tiap level literasi membaca mengalami peningkatan yang dibuktikan melalui nilai pada saat *pretest* dan *posttest*. Setelah data hasil *posttest* ditabulasi maka dapat dilihat bahwa level kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, untuk siswa yang berada pada level huruf sudah mengalami kenaikan level menjadi level kata, adapun jumlah siswa pada tiap level setelah diberikan perlakuan ialah : jumlah siswa yang berada pada level cerita pendek mengalami kenaikan dari yang berjumlah 2 siswa bertambah menjadi 8 siswa, kemudian terdapat 20 siswa berada pada level kalimat dan 3 siswa berada pada level kata. Dominasi level kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan ialah berada pada level kata. Peningkatan pada nilai dan level kemampuan membaca tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang mampu mempengaruhinya seperti guru, pendekatan pembelajaran dan juga metode pembelajaran. Pada awal membaca, metode membaca yang berbeda-beda harus

digunakan agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca permulaan mereka sedini mungkin. Sejalan dengan hal tersebut, Marlina dalam (Aisyah et al., 2020) mengatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas rendah tentu menghadapi tantangannya sendiri. Tantangan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca sesuai dengan konsep yang diharapkan. Pengenalan huruf merupakan aspek penting Untuk siswa yang baru mulai belajar huruf dan karakteristiknya, penting untuk menerapkan metode yang cepat dan efektif agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami huruf, baik dari segi alfabet, suku kata, maupun kata. Guru dapat memilih berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung, menyediakan beragam bahan bacaan, dan menciptakan lingkungan yang menentramkan untuk proses belajar anak. Jika dilihat dari presentase kenaikan jumlah siswa pada level membaca yakni dari yang tadinya berada pada level huruf lalu naik pada tingkat kata maka secara tidak langsung bisa disimpulkan bahwa siswa telah mendapatkan hak mereka secara utuh dalam proses belajar. Bahkan berdasarkan data hasil tes akhir yang telah ditabulasi juga dapat dilihat bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang hanya mencapai level huruf, para siswa yang tadinya berada pada level huruf telah berhasil menuntaskan level tersebut dengan baik. Begitupula dengan siswa yang tadinya berada pada level kalimat, kalau tadinya mereka masih sedikit kesulitan untuk memahami intonasi dalam kalimat-kalimat yang disajikan, setelah mendapatkan treatment mereka sedikit banyak menjadi lebih mengerti tentang intonasi, kemudian juga tanda baca yang ada pada kalimat seperti tanya dan juga seru.

3. Pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan

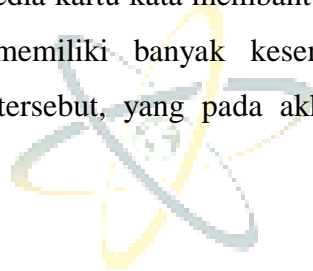
Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui data hasil pretest dan posttest didapati hasil bawa H_a diterima dan H_o ditolak. Perhitungan signifikansi yang diperoleh sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTa terhadap Kemampuan Membaca Permulaan sangat

signifikan secara statistik. Karena serupa itu, asumsi nol yang mengutarakan tiada akibat signifikan ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA secara substansial berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan ini mendukung implementasi Pendekatan TaRL dengan Metode ADaBTA sebagai pendekatan dan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan untuk memperkuat literasi dasar peserta didik khususnya membaca.

Nilai t-statistik untuk TaRL dengan Metode ADaBTA adalah 14.124, yang berarti menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai ini signifikan dengan $p\text{-value} < 0.001$ yang berarti sangat signifikan. Yang dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian ini bahwa pendekatan TaRL dengan metode ADaBTA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Annur Kecamatan Medan Labuhan. Hal ini sejalan dengan pemaparan yang diberikan oleh Rimhansi bahwa dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan bahasa dan penggunaan alat belajar yang mengikutsertakan siswa. Dengan demikian, guru butuh mengadakan materi yang menyenangkan dan mampu mempengaruhi untuk menumbuhkan minat siswa agar mereka aktif dan kreatif dalam belajar.

Disinilah TaRL dengan metode ADaBTA hadir sebagai suatu pengajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik agar bisa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan level kemampuannya dan melibatkan seluruh inderanya dalam proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran berbasis pendekatan TaRL dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sudah dilakukan dan dibuktikan diberbagai negara. Implementasi TaRL di Nigeria berhasil membawa siswa meningkatkan sekitar 18 persen kompetensi literasinya (Nachandiya et al., 2022). Implementasi TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar pada siswa sekolah dasar pada kelas awal (Ahyar et al., 2022). Studi serupa terhadap 156 orang siswa menyimpulkan bahwa 58% siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi setelah pembelajaran TaRL

diberlakukan (Fitriani, 2022). Implementasi pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan literasi 85% murid di TPA/TPQ Nurul Ittihad (Sanisah et al., 2023). Sesudah itu, media kartu huruf dan kartu kata juga diperdayakan dalam memberikan perlakuan pendekatan TaRL dengan metode ADaBTa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh SY Umami & Dafit (2024) bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Bustanul Ulum. Media kartu kata membantu siswa mengenal huruf lebih cepat karena mereka memiliki banyak kesempatan untuk melihat dan mengamati huruf-huruf tersebut, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam membaca..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN